

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DISMENOREA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG DISMENOREA
PADA SISWI KELAS VII DAN VIII
DI SMP MUHAMMADIYAH 10
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Sari Kusuma jati

NIM : 060201028

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**EFFECT ON THE PROVISION OF COUNSELLING DYSMENORRHOEA
ADOLESCENT LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE PRINCESS IN
DYSMENORRHOEA GRADER VII AND VIII IN SMP MUHAMMADIYAH 10
YOGYAKARTA
YEAR 2010¹**

Sari Kusuma Jati², Sri Sumaryani³

Abstract

Dysmenorrhoea in adolescents can affect not good when a limited knowledge of adolescents on dysmenorrhoea. All that can be seen on the concerns of young women when they experience dysmenorrhoea. Information from health professionals is still not optimal. Health education can be used as a way to convey information to adolescents about dysmenorrhoea. This study aims to determine the effect of dysmenorrhoea counseling can improve the knowledge of young women about dysmenorrhoea.

This research uses quasi-experimental design (Quasi Experiment) with a pretest-posttest design with control group. The study population was female students of class VII and VIII in SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. When the study was conducted in June 2010.

The sampling technique that is each class VII and VIII taken 15 people. The number of respondents who would use the 30 girls, 15 as the experimental group and 15 as the control group. Collecting data using questionnaires that have been tested for validity and reliability. Statistical analysis of test data using test T-test.

Results were obtained with P value 0.01 for the standard error of 5% or 0.05 which means there is significant influence between granting extension to the knowledge of symptom of dysmenorrhoea in adolescent girls eighth grade student at Junior High School 10 in Yogyakarta.

Researchers recommend to the head 10 Yogyakarta Muhammadiyah junior high school that is planned to incorporate the need for educational materials on reproductive health in the curriculum on student learning at the secondary level because menstruation has occurred and the possibility of the student experience dysmenorrhoea.

Keywords : Health education dysmenorrhoea
Bibliography : 22 books
Number of pages : 54 pages

¹Thesis Judul

²The Student of Nursery Science Program of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³The Lecturer of Nursery Science Program of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *Implication of the ICPD (Internasional Conference on Population and Development) program of chapter VII (2003)*, bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental sosial yang utuh, dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, melainkan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses–prosesnya.

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kewanitaan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi. Berdasarkan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diadakan upaya kesehatan mencakup upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dan dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat yang didukung oleh sumber daya kesehatan termasuk tenaga kesehatan. Salah satu kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerja sama dengan Badan Kegiatan Keluarga Berencana Negara (BKKBN) untuk dibentuknya Bina Karya Remaja (BKR) dengan diadakannya penyuluhan–penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja dan masyarakat (Hadikusumo, 2005) diakses tanggal 22 November 2009.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan

bertanggung jawab. Menyikapi kondisi remaja saat ini kita harus waspada dan perlu mengarahkan serta membekali remaja dengan berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi secara baik dan lengkap (BKKBN, 2003).

Masa remaja adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan seksual. Pertumbuhan fisik terjadi sangat cepat dan tidak beraturan. Perubahan-perubahan yang terjadi antara anak yang satu dengan yang lain tidak sama. Masa remaja banyak terjadi perubahan yang sangat mencolok dan membutuhkan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan sosial (Skripsiadi, 2005).

Seorang anak telah mencapai tahap remaja atau pubertas maka ia dapat bereproduksi dan melanjutkan keturunan secara biologis tetapi secara ekonomi dan psikologi seorang remaja belum siap untuk memiliki keturunan. Tanda-tanda pubertas pada remaja putri adalah datangnya menarche (menstruasi pertama) sedangkan pada remaja putra ditandai dengan hadirnya mimpi basah (Skripsiadi, 2005).

Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan, karena lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi sering menimbulkan perasaan asing terhadap diri. Tetapi kecemasan yang dialami ketika melangkah dari kanak-kanak menuju dewasa hanya samar-samar diingat oleh hampir semua remaja yang merasa telah melewati masa pubernya dengan sukses (Musthafa, 2002).

Masa peralihan ini diikuti dengan perubahan organ reproduksi yang menyebabkan adanya perubahan jasmani dan rohani remaja. Perubahan jasmani pada remaja putri antara lain penambahan berat badan dan tinggi badan, tumbuh rambut dikemaluan, dan ketiak, timbul jerawat, dan juga ditandai dengan membesarnya payudara dan terjadinya menstruasi.

Perubahan rohani pada remaja putri antara lain dalam ketertarikan pada lawan jenis, kecemasan, dan mudah terpengaruh adanya perubahan dan pertumbuhan secara jasmani yang memberikan pengaruh terhadap perubahan organ reproduksi harus diperhatikan oleh remaja dengan cara memelihara kesehatan alat reproduksi. Perubahan sosial yang dialami oleh remaja meliputi perubahan yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan antara remaja dengan orang tua, guru, teman sebaya dan orang dewasa (Musthafa, 2002).

Orang tua dan guru mempunyai peranan penting dalam membentuk remaja dan merupakan kewajiban serta memberikan dampak positif bagi terbentuknya kepribadian remaja. Peran orang tua dalam memberikan informasi tentang perubahan-perubahan menuju kedewasaan sangat penting agar remaja tidak mengalami kecemasan saat masa-masa itu terjadi (Musthafa, 2002).

Dismenorea mungkin merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan para remaja pergi ke dokter untuk berkonsultasi dan pengobatan karena gangguan ini sifatnya subyektif, berat atau intensitas sukut dinilai. Walaupun frekuensi dismenorea cukup tinggi dan penyakit ini sudah lama dikenal, namun sampai sekarang patogenesisnya belum dapat dipecahkan dengan memuaskan (Sarwono, 2005).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah pengaruh pemberian penyuluhan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, tahun 2010?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian penyuluhan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebelum mendapat penyuluhan.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, setelah mendapat penyuluhan.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, yang tidak mendapatkan penyuluhan.
- d. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, antara yang mendapatkan penyuluhan dengan yang tidak mendapatkan penyuluhan.

D. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan *Pretest-Posttest With Control Group*. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya di kontrol atau dimanipulasi. Dimana pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan pretest (O_1) dan diikuti intervensi (X) pada

kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu dilakukan posttest (O₂) pada kedua kelompok tersebut (Notoadmodjo, 2002).

E. Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, sumber informasi, dan pendidikan terakhir orang tua. Adapun hasil analisis distribusi frekuensi karakteristik pada tabel berikut:

a. Berdasarkan Umur

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan umur pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Umur	Kelompok Eksperimen		Kelompok control	
		F	%	F	%
1.	13 tahun			10	66,6
2.	14 tahun	6	40	5	33,4
3.	15 tahun	9	60		
Total		15	100	15	100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel 1 responden terbanyak pada kelompok eksperimen adalah usia 15 tahun sebanyak 9 (60%), sedangkan kelompok control responden terbanyak pada usia 13 tahun sebanyak 10 (66,6%).

- b. Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 2
Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang diperoleh responden pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Sumber Informasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
1.	Teman	10	40	12	48
2.	Tenaga Kesehatan	3	12	1	4
3.	Orang Tua	5	20	7	28
4.	Guru	3	12	3	12
5.	Media	4	16	2	8
	Total	25	100	25	100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel 2 responden kelompok eksperimen terbanyak mendapatkan informasi dari teman sebanyak 10 (40%), sedangkan untuk kelompok control yang mendapatkan informasi terbanyak dari teman sebanyak 12 (48%).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea

Hasil analisis pada tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel :

- a. Sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel .3
Distribusi tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada saat pre test

Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Baik	0			
Cukup	8	53,3	9	60
Kurang	7	46,7	6	40
Total	15	100		100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel 3, tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada responden saat pre test pada kelompok eksperimen didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 8 (53,3%) siswi, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 9 (60%) siswi.

- b. Sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel .4
Distribusi nilai tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada saat post test

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Baik	15	100	3	20
Cukup	0	0	12	80
Kurang	0	0	0	0
Total	15	100		100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel 4, tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada responden saat post test pada kelompok eksperimen didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik sebanyak 15 (100%) siswi, sehingga pada kelompok eksperimen semua responden masuk dalam kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori cukup sebanyak 12 (80%) siswi dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 3 (20%) siswi.

3. Pengaruh pemberian penyuluhan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

Sebelum dilakukan analisis dengan uji t data harus memenuhi syarat uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrof-smirnov Z*. Data tingkat pengetahuan tentang dismenorea sudah memenuhi syarat uji kenormalan

data baik pretest maupun posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pretest maupun posttest sama-sama lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Sebelum dilakukan analisis dengan uji t data harus memenuhi syarat uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrof-smirnov Z*. Data kesiapan menghadapi *menarche* sudah memenuhi syarat uji kenormalan data baik pretest maupun posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pretest maupun posttest sama-sama lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

4. Uji t-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang dismenorea antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pre test. Hasil analisis uji T-test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang dismenorea antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pengambilan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.6

Rangkuman Hasil Analisis Uji T-test pada Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

- a. Kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 6. a

Keterangan Tingkat Pengetahuan Dismenorea	Mean	Δ Mean	Std.Deviasi	P. Value
Pretest eksperimen	10,40	7,60	1,24	0,01
Posttest eksperimen	18,06		0,70	

Sumber : Data primer 2010

- b. Kelompok Kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 6. b

Keterangan Tingkat Pengetahuan Dismenorea	Mean	Δ Mean	Std.Deviasi	P. Value
Pretest Kontrol	10,73	2,06	1,33	0,01
Posttest Kontrol	12,80		1,56	

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel 6 a dan b dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada siswi kelas VIII sebagai kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang dismenorea adalah 10,40 dengan standart deviasi 1,24 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang dismenorea adalah 18,06 dengan standart deviasi 0,70. Pada kelompok eksperimen rata-rata nilai sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan. sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil pretest 10,73 dengan standart deviasi 1,33 dan pada saat posttest didapatkan nilai rata-rata 12,80 dengan standart deviasi 1,56. Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata nilai namun tidak signifikan. Hasil uji hipotesis di dapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan ada

pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan pengaruh pemberian penyuluhan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2010, dari pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengaruh pemberian penyuluhan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2010 pada kelompok eksperimen.
3. Terdapat peningkatan pada pengaruh pemberia penyuluhan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2010 pada kelompok kontrol.
4. Terdapat perbedaan peningkatan pada pengaruh pemberian penyuluhan dismenorea terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tahun 2010 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Saran- saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan :

a. Bagi siswi kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Perlu ditingkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian terhadap kesehatan fungsi reproduksinya terutama pengetahuan tentang dismenorea, dan setelah diberikan penyuluhan tentang dismenorea diharapkan dapat mengetahui apa itu dismenorea, jenis dismenorea dan upaya mengatasi dismenorea dengan baik.

b. Bagi Guru

Informasi yang didapatkan dari guru akan lebih mudah ditangkap siswi sehingga dapat dipahami secara baik dan benar.

c. Bagi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

1) Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang dismenorea melalui kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau guru-guru yang bersangkutan maupun melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan) secara langsung yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga siswi memperoleh informasi yang benar dan lebih luas.

2) Perlunya direncanakan untuk memasukkan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada kurikulum pembelajaran pada siswi di tingkat menengah pertama karena menstruasi telah terjadi dan kemungkinan para siswi mengalami dismenorea. Informasi itu berfungsi agar siswi tidak mengalami kecemasan atau kekhawatiran ketika dismenorea datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Perlu diadakan penelitian lanjut dengan menambah variabel lain yang lebih lengkap mengenai masalah dismenorea dengan cakupan yang lebih luas dan pendalaman penelitian dengan faktor yang lebih berpengaruh tidak terbatas pada pengetahuan ataupun terbatas pada pengaruh penyuluhan.
- 2) Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mengontrol responden dengan benar ketika melakukan pengambilan data dan mengikuti treatment sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang lebih memuaskan.

e. Bagi Profesi Perawat

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat diharapkan bisa ikut serta dalam memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada siswa-siswi disekolah melalui institusi misalnya melalui kerjasama dengan sekolah di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya dismenorea, agar siswi sekolah mendapatkan informasi yang tepat sehingga siswi mempunyai pengetahuan yang luas dan baik tentang dismenorea dan tidak mengalami kekhawatiran ketika siswi mengalami hal tersebut.

Daftar pustaka

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badziat Ali, 2003, *Endokrinologi Ginekologi*, edisi kedua, media Aesculapsius, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- BKKBN, 2000, KRR (*Kesehatan Reproduksi Remaja*), kantor Menteri kependudukan BKKBN, Yogyakarta
- Destrii (2003), *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan tingkat dismenore pada usia 12-15 tahun di madrasah Mu'alimat Muhammadiyah tahun 2003*. Karya tulis ilmiah DIII Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi, F. 2008. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Dismenorea Terhadap Upaya Mengatasi Dismenorea pada Siswi Kelas VII dan VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2008*. karya tulis ilmiah DIII Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Erwin, J, 2005, *Pendidikan Dasar Seks untuk Anak*: Penerbit Curiosita
- Hacker & Moore. 2001. *Atasi nyeri haid dengan herbal alami*. www.sehat herbal alami.com diakses tanggal 23 April 2010
- Ircham, 2002, *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promkes*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Liliweri, MO, 2007, *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Machfoedz , Ircham : Eko Suryani, 2006, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
- Manuaba, 2001. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : ECG
- Marlina, R. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Upaya Penanganan Sindrom Premenstruasi pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Tahun Ajaran 2007/2008*. Karya tulis Ilmiah DIII Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- , 2002. *Beberapa Model Kerangka Analisis Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset

Prawirohardjo, S., 2005, *Ilmu Kandungan*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Putri, A (2007). *Gambaran tingkat keparahan dengan upaya penanganan dismenorea pada siswi di SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2007*. Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

-----, 2007 *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta

Widyastuti, Y,et.al, 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Penerbit Fitramaya : Yogyakarta.

Wignjosastro, H.S., 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo

Wijayanti, D,. 2009. *Fakta Penting Seputar kesehatan Reproduksi Wanita*, Jogjakarta, Diglossia Printika.

Zein, A. Y dan Suryani, E. 2005. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta. Fitrmaya.



STIKES
'Aisyiyah'
YOGYAKARTA